

10

MENGUKUR PENDAPATAN NASIONAL



Dr. Supriyadi, MM

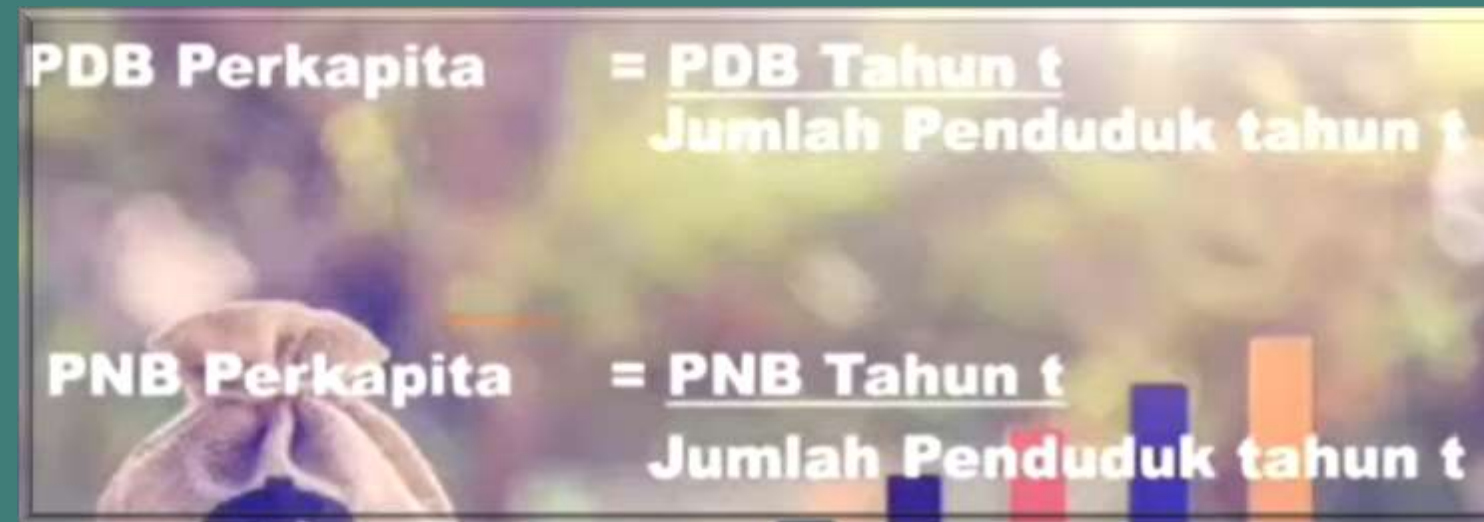
Dosen Pengampu Matakuliah


1

Distribusi Pendapatan

Salah satu cara untuk melihat keberhasilan pembangunan suatu negara dapat dilihat dari **pendapatan perkapita** negara tersebut.

Pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada periode tertentu


$$\text{PDB Perkapita} = \frac{\text{PDB Tahun } t}{\text{Jumlah Penduduk tahun } t}$$
$$\text{PNB Perkapita} = \frac{\text{PNB Tahun } t}{\text{Jumlah Penduduk tahun } t}$$



Karena menghitung pendapatan perkapita berdasarkan pendapatan rata-rata masyarakat. Maka di sini akan ada hal yang terabaikan, yakni bahwa pendapatan masyarakat itu ada yang tinggi, ada pula yang rendah, bahkan ada masyarakat yang tdk berpenghasilan. Untuk itu dlm mengukur keberhasilan pembangunan tidak cukup dengan mengetahui pendapatan perkapita, akan tetapi juga harus memperhatikan distribusinya.



Bila distribusi Pendapatan yang tidak merata maka akan terjadi ketimpangan. Oleh karena itu distribusi pendapatan harus direncanakan sedemikian rupa agar menghasilkan pembagian pendapatan yg adil dan merata.

Mengukur Distribusi Pendapatan

1

Distribusi Pendapatan Perorangan

2

Kurva Lorenz

3

Koefisien Gini

Distribusi Pendapatan Perorangan

Menghitung pendapatan perorangan tanpa mempersoalkan waktu bekerja, cara memperoleh, lokasi, serta jenis pekerjaan.



*pendapatan perorangan diurutkan kemudian dibagi kedalam kelompok berpenghasilan rendah dan tinggi

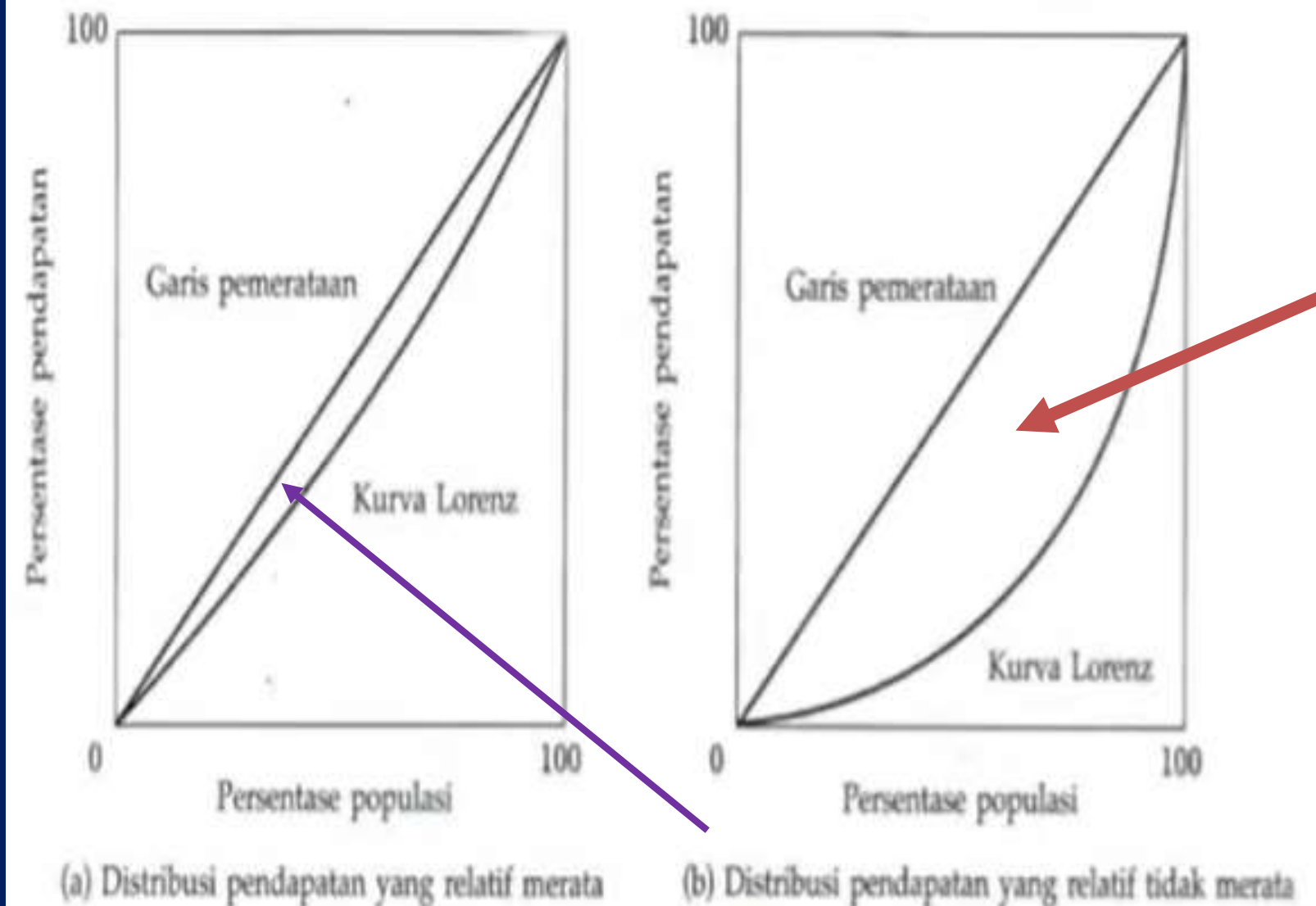
Rasio Ketimpangan Pendapatan

20 % PENDUDUK BERPENDHASILAN TINGGI
40 % PENDUDUK BERPENDHASILAN RENDAH

RASIO KUZNET

Kurva Lorenz

kurva yang menggambarkan hubungan persentase yang penerima pendapatan dengan persentasi pendapatan yang diperoleh



Gambar 2. Distribusi Pendapatan yang Relatif Merata (a) dan Distribusi Pendapatan yang Relatif tidak Merata (b)

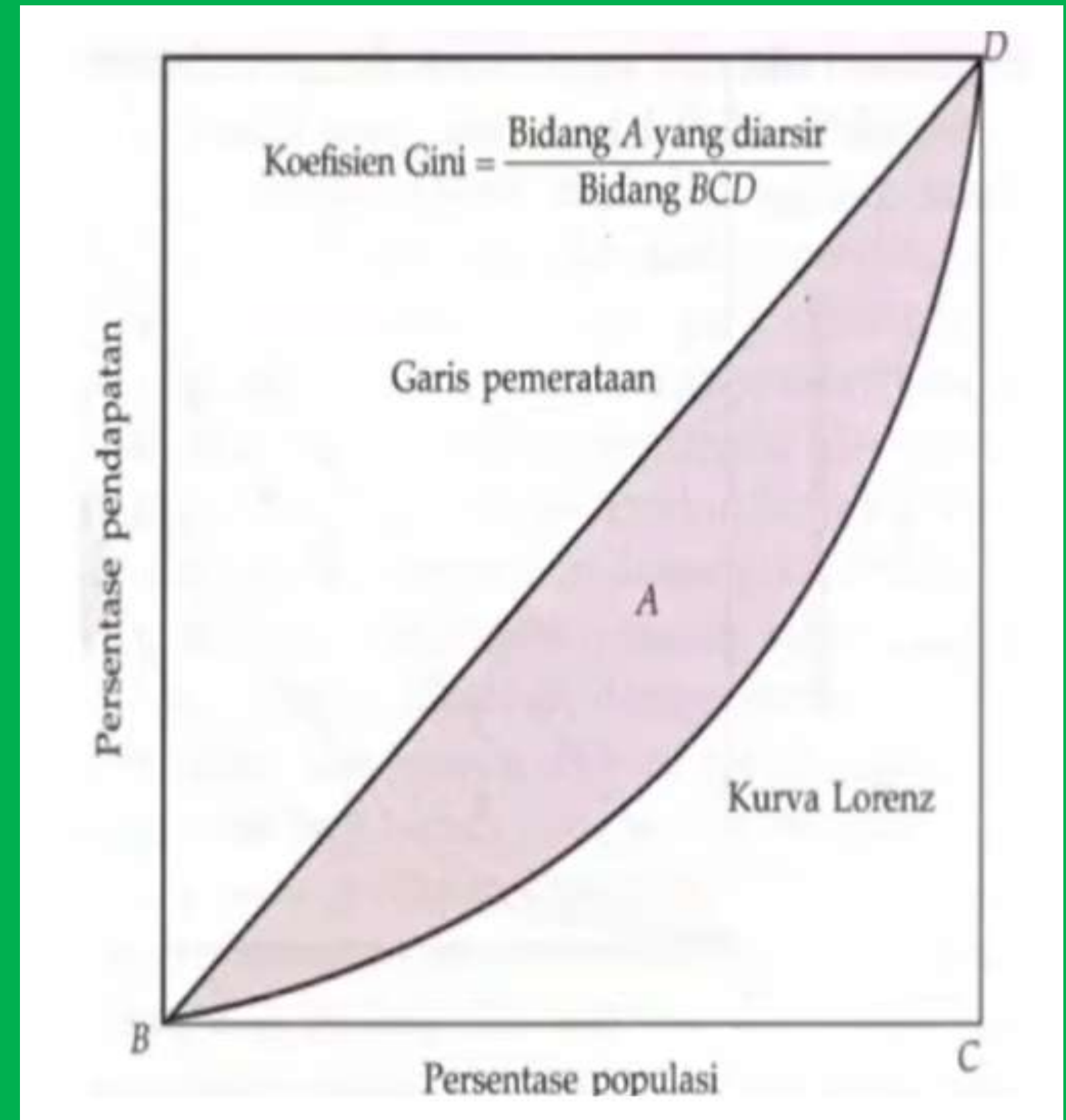
Koefisien Gini

adalah ukuran ketimpangan agregat
nilainya berkisar antar 0-1

ketimpangan besar = 0,50 - 0,70
ketimpangan rendah = 0,20 - 0,35

Berbagai langkah kebijakan dapat dilakukan pemerintah demi terwujudnya distribusi pendapatan

ex. program keluarga harapan, BLT, kesehatan, dll



2

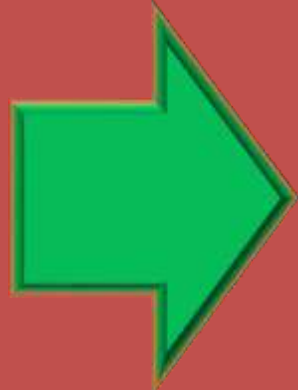
Harga Faktor Produksi

Perusahaan akan membeli input saat perubahan *revenue* yang dihasilkan oleh input tersebut lebih besar dari pada harga yang dibayarkan atas input tersebut. Kita asumsikan inputnya adalah *labor*.

Tambahan *revenue* atas penambahan satu unit input tersebut disebut *marginal revenue product of labor* (MRP_L).

Profit maximazation atas penggunaan faktor produksi, dalam kondisi upah yang dibayar (W) sama dengan MRP_L tersebut.

$$MRP_L = W$$



Di sisi lain kita mengenal terminologi *Marginal Product of Labor* (MP_L), yaitu tambahan output yang dihasilkan akibat penambahan 1 unit input. Sehingga diperoleh hubungan:

$$MRP_L = P \times MP_L$$

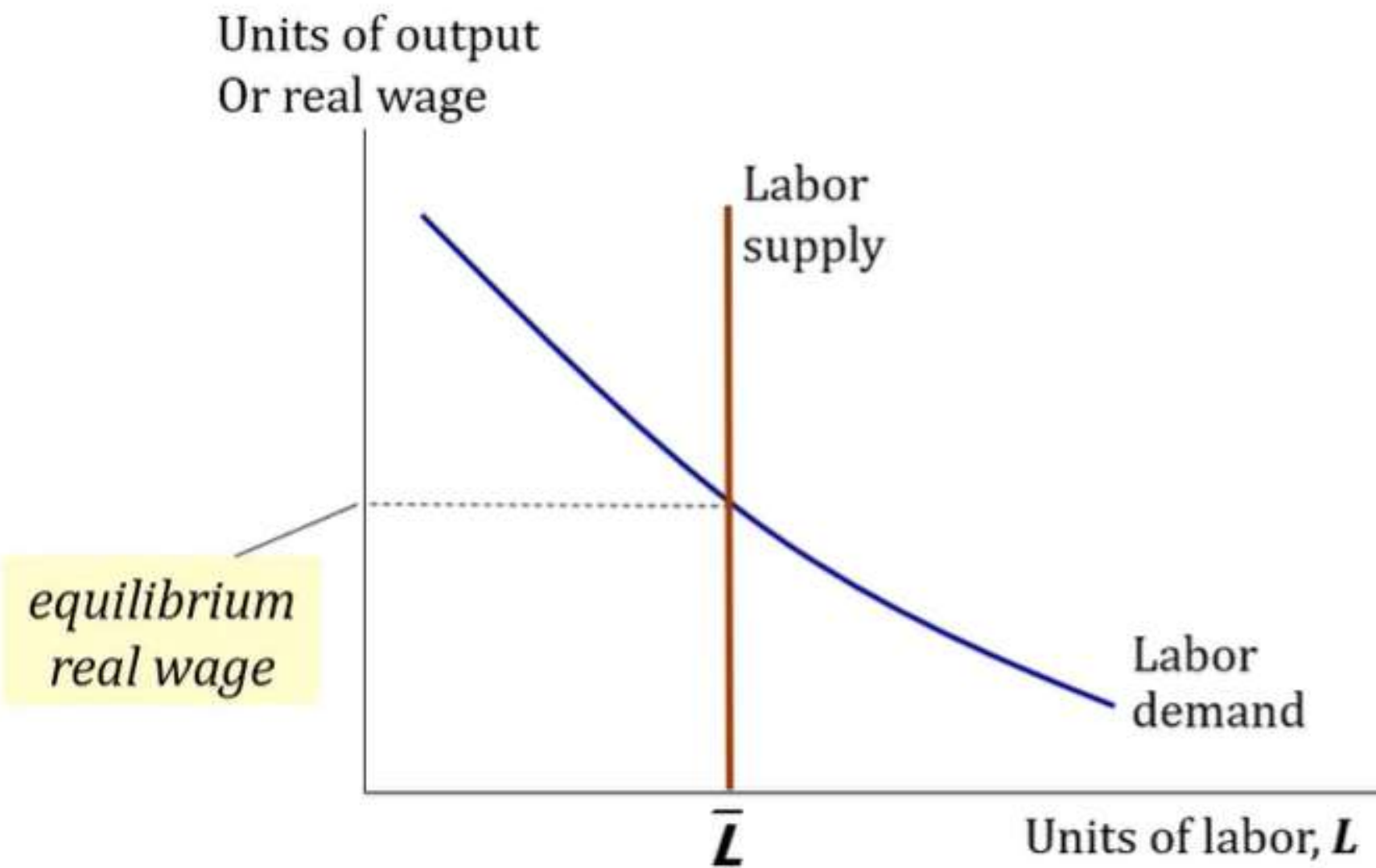
Dan unit produksi (bagian produksi) akan melakukan permintaan terhadap faktor produksi pada keadaan :

$$MRP_L = \text{UPAH (W)}$$

$$\begin{aligned} MRP_L &= W \\ P \times MP_L &= W \\ MP_L &= \frac{W}{P} \end{aligned}$$

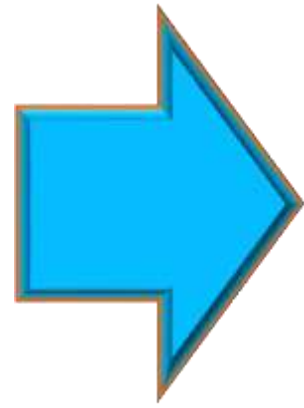
Upah Riil



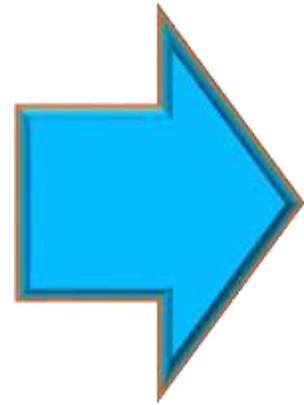


Real wage yang terjadi adalah perpotongan (equilibrium) dari permintaan dan penawaran labor.

Dan sebelumnya telah dibahas, unit produksi akan melakukan permintaan pada keadaan upah riil sama dengan MP_L .



Jika harga faktor produksi berupa *labor* adalah upah atau *wage* (W), harga faktor produksi berupa *capital* adalah sewa atau *rent* (R).



Dengan kondisi terjadi pada *labor* sebelumnya juga berlaku pada *capital*.

3

Pembagian Pendapatan Nasional

Bagaimana Pendapatan Dibagi?

Pendapatan atas barang dan jasa yang dijual akan digunakan untuk membayar tenaga kerja, *capital*, serta sisanya keuntungan produsen.

$$PY = WL + RK + \pi$$
$$Y = \frac{W}{P}L + \frac{R}{P}K + \frac{\pi}{P}$$

π = Profit Perusahaan

Y = Output Nasional (unit)

$$PY = WL + RK + \pi$$
$$Y = \frac{W}{P}L + \frac{R}{P}K + \frac{\pi}{P}$$



Untuk, *constant return to scale*, *economic profit* nya nol. Sehingga diperoleh persamaan

$$Y = \frac{W}{P}L + \frac{R}{P}K$$

$$MRP_L = W$$
$$P \times MP_L = W$$
$$MP_L = \frac{W}{P}$$



$$\bar{Y} = \underbrace{MPL \times \bar{L}} + \underbrace{MPK \times \bar{K}}$$

national
income

labor
income

capital
income

4 Perubahan Dalam Tabungan

Masyarakat dalam melakukan aktivitasnya, baik sebagai pekerja maupun sebagai entrepreneur atau wirausaha, maka hasil akhirnya tentu akan mendapatkan hasil, yakni **PENDAPATAN**. Baik itu berupa profit maupun berupa gaji.

PENDAPATAN yang diperoleh masyarakat tersebut ada yang digunakan untuk **konsumsi**, ada juga yang digunakan untuk **ditabung** (saving), dan ada juga yang digunakan untuk melakukan **investasi**.

Tingkat konsumsi (C) yang dilakukan oleh masyarakat tergantung dari besar-kecilnya pendapatan (Y) yang mereka peroleh. Semakin besar Y maka akan semakin besar pula C.

$$C = f(Y_d)$$

Y_d = Pendapatan disposibel

Pendapatan disposibel adalah pendapatan setelah dikurangi dengan pajak langsung.

Fungsi Konsumsi

$$C = a + by \text{ atau } C = a + MPCY$$

$$a = (APC - MPC) Y$$

$$b = MPC$$

CONTOH KASUS

Pada tingkat pendapatan nasional per tahun Rp1000 miliar, besar konsumsi per tahun Rp950 miliar, dan pada tingkat pendapatan nasional per tahun Rp1200 miliar, besar konsumsi per tahun Rp1100 miliar. Tentukan nilai APC dan MPC, dan fungsi konsumsinya!



Penyelesaian:

Diketahui: $Y_1 = \text{Rp } 1000$
 $Y_2 = \text{Rp } 1200$
 $C_1 = \text{Rp } 950$
 $C_2 = \text{Rp } 1100$

Ditanya: Fungsi konsumsi?

Dijawab:

$$APC = \frac{C}{Y} = \frac{950}{1000} = 0,95$$

$$MPC = \frac{\Delta C}{\Delta Y} = \frac{(1100 - 950)}{(1200 - 1000)} = \frac{150}{200} = 0,75$$

$$C = a + bY \quad \rightarrow \quad C = a + bY$$
$$= 200 + 0,75Y$$

$$a = (APC - MPC) \cdot Y_1$$
$$= (0,95 - 0,75) \cdot 1000$$
$$= 0,2 \cdot 1000$$
$$= 200$$



$$Y = C + S$$

$$Y = C + I$$

$$Y - C = S$$

$$Y - C = I$$

$$S = I$$

Bagaimana ceritanya saving (S) bias sama dengan (=) investasi (I)..... ?

Penghasilan yang diperoleh masyarakat setelah dikonsumsi utk keperluannya, maka ada sebagian pendapatannya tsb di saving (S). Pendapatan yang saving ini disimpan pada sebuah bank.

Selanjutnya, uang masyarakat yang di saving (S) ini oleh bank disalurkan kepada masyarakat yang ingin meminjam uang guna mengembangkan usaha/investasi (I). Nah inilah mengapa $S = I$

$$S = -a + (1-b)Y$$

Disaving

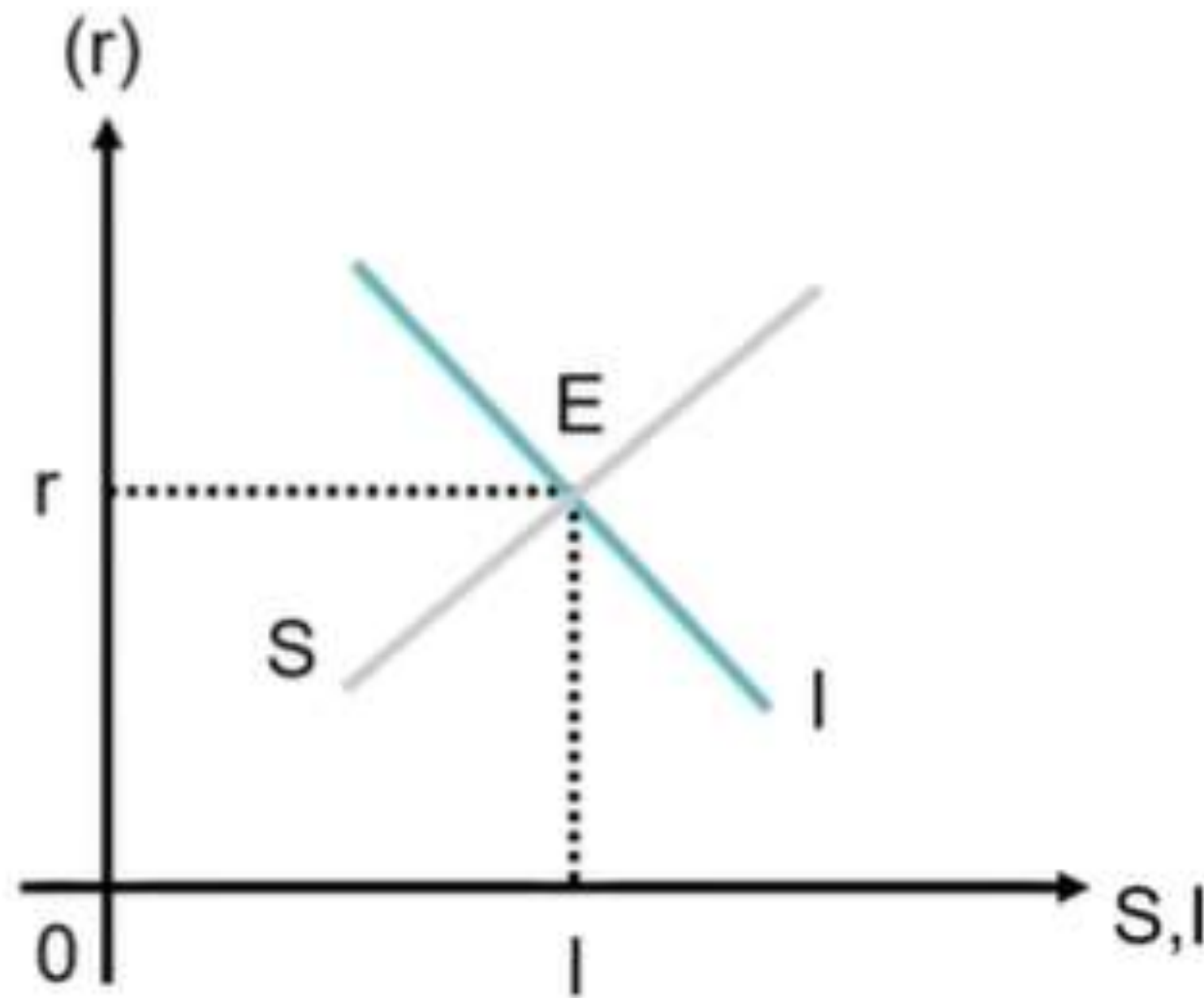
Marginal Propensity to Save
(MPS)

$$MPS = \Delta S / \Delta Y$$

Adanya perubahan pada tabungan (S)
karena adanya perubahan pada
pendapatan (Y)

5

Perubahan Permintaan Investasi



I = Investasi

S = Saving

r = Suku bunga

Contoh investasi

Investasi Rumah

Investasi Tanah

**Investasi emas, Saham, Reksadana,
Obligasi dan lain-lain**

Fungsi Tabungan dan Investasi

$$Y = C + S$$

$$Y = C + I$$

Jika:

$$Y = C + S$$

$$S = Y - C$$

$$S = Y - (a + MPCY) \text{ karena } MPC + MPS = 1$$



$$S = -a + MPSY \text{ atau } S = -a + (1 - b)Y$$

Pada tingkat pendapatan nasional per tahun Rp 1000 miliar, dan besar konsumsi per tahun Rp 950 miliar. Pada tingkat pendapatan nasional per tahun sebesar Rp 1200 miliar, berapa besar konsumsi per tahun pada Rp 1100 miliar. Tentukan persamaan tabungan (S) ?

$$\begin{aligned}APC &= 0,95 \\MPC &= 0,75 \\a &= 200 \\b &= 0,75 \\C &= 200 + 0,75Y\end{aligned}$$

$$S = -a + (1-b)Y$$

TUGAS